

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur proyek konstruksi menjadi salah satu sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu negara. Proyek konstruksi melibatkan banyak aspek seperti manusia (*man power*), alat (*machine*), metode (*method*), uang (*money*) dan bahan (*material*). Aspek-aspek tersebut membutuhkan manajemen yang baik agar pembangunan konstruksi dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

Banyaknya aspek yang terlibat dalam kegiatan proyek pembangunan konstruksi menjadikan tingginya potensi dampak bahaya kecelakaan kerja. Dampak bahaya yang terjadi dapat berdampak pada kerugian materil dan non materil seperti luka-luka, meninggal dunia, kerusakan lingkungan dan kerugian aset.

Pembangunan konstruksi pada proyek konstruksi harus memiliki unsur keselamatan kerja. Ridley (2004) mengartikan kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu keadaan dalam pekerjaan yang aman dan sehat baik itu bagi pekerjanya, perusahaan maupun bagi masyarakat yang ada di lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut.

Keselamatan kerja di dalam proyek konstruksi menjadi hal yang wajib diterapkan seperti yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dalam Bab II Pasal 2 Ayat 2 untuk meningkatkan efektifitas perlindungan, mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien.

Pada perencanaan sistem keselamatan kerja perlu adanya sistem manajemen keselamatan kerja yang mengatur dan menilai suatu pekerjaan sehingga suatu pekerjaan dapat dikategorikan aman atau tidak. Hal tersebut bisa dicapai dengan adanya indikator-indikator yang dapat dinilai berdasarkan ekspektasi dan realita penerapannya pada pekerjaan proyek konstruksi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah contoh penerapan tentang sistem manajemen keselamatan kerja pada pekerjaan proyek konstruksi, sehingga bisa menjadi acuan bagi pelaku konstruksi untuk memiliki standar yang baik tentang keselamatan kerja agar tercapainya proyek konstruksi aman.

1.2 Rumusan Masalah

Penerapan sistem keselamatan kerja yang masih kurang baik maka perlu dilakukannya penelitian yang dikaji dalam beberapa aspek. Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat disusun rumusan masalah seperti berikut:

1. Apa saja penyebab yang dapat menimbulkan bahaya pada pekerjaan struktur proyek rumah susun?
2. Bagaimana tingkat risiko yang terjadi pada pekerjaan struktur pembangunan rumah susun?
3. Apa rekomendasi yang dilakukan untuk mengendalikan tingkat risiko pada pekerjaan proyek pembangunan rumah susun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya bahaya pada pekerjaan struktur proyek rumah susun.
2. Dapat mengetahui tingkat risiko yang mungkin akan terjadi pada pekerjaan struktur proyek rumah susun.
3. Membuat rencana tindakan pengendalian untuk mengurangi tingkat Risiko Bahaya pada pekerjaan struktur proyek rumah susun.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas dan lebih fokus maka harus ada batasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan rumah susun.
2. Penelitian ini hanya dikhususkan pada pekerjaan struktur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti berikut:

1. Dapat menjadi sebuah referensi tentang keselamatan kerja konstruksi pada proyek pekerjaan rumah susun.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan dalam Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

